ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

**Terindeks**: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i1.8530

# PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI ISLAMI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 YOGYAKARTA

## Islamic Values-Based Character Education at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta

**Qoni'ah Musallamah, Wasith Achadi, Muqowim**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
24204012038@student.uin-suka.ac.id; wasith.achadi@uin-suka.ac.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Nov 16, 2025 | Dec 10, 2025 | Dec 22, 2025 | Dec 27, 2025 |

**Abstract**

Although character education has been widely studied, research that specifically examines its implementation based on *madrasah* culture at the state *madrasah ibtidaiyah* level remains limited. This study aimed to analyze the implementation of character education at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Yogyakarta in shaping a generation of *Literat Muda* who are religious, of noble character, and socially caring. The research employed a descriptive qualitative approach with a case study design, with data collected through observation and in-depth interviews with the principal as the main informant, and analyzed interactively through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that character education at MIN 1 Yogyakarta is implemented in an integrated manner through classroom learning, habituation of religious practices, and programs rooted in the *madrasah* environment and culture. Character strengthening is carried out through teachers' role modelling, the habituation of the 5S culture (*senyum, sapa, salam, sopan, santun*), and the integration of religious moderation values into learning activities and daily routines. These findings contribute to strengthening understanding of an integrative model of character education based on


AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

*madrasah* culture that is contextual and sustainable, and provide practical implications for the development of character education programs in other state *madrasah ibtidaiyah*.

**Keywords**: Character Education; *Literat Muda*; Islamic Values; *Madrasah* Culture; State *Madrasah Ibtidaiyah*

**Abstrak:** Meskipun pendidikan karakter telah banyak dikaji, penelitian yang secara spesifik membahas implementasinya berbasis budaya madrasah pada jenjang madrasah ibtidaiyah negeri masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Yogyakarta dalam membentuk generasi "Literat Muda" yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan kepala madrasah sebagai informan utama, kemudian dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di MIN 1 Yogyakarta dilaksanakan secara terintegrasi melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan praktik keagamaan, serta program-program yang berakar pada lingkungan dan budaya madrasah. Penguatan karakter peserta didik dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), serta integrasi nilai moderasi beragama dalam aktivitas pembelajaran dan kegiatan harian. Temuan ini berkontribusi pada penguatan pemahaman mengenai model pendidikan karakter integratif berbasis budaya madrasah yang kontekstual dan berkelanjutan, serta memberikan implikasi praktis bagi pengembangan program pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah negeri lainnya.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter; Literat Muda; Nilai Islam; Budaya Madrasah; Madrasah Ibtidaiyah Negeri

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu isu strategis dalam sistem pendidikan, baik pada tataran nasional maupun global, seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap krisis moral, melemahnya nilai-nilai sosial, serta kecenderungan sikap individualistis di kalangan generasi muda. Pada konteks pendidikan nasional Indonesia, pendidikan karakter dipandang sebagai instrumen fundamental dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keimanan, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Noor, 2018). Urgensi penguatan pendidikan karakter semakin mengemuka pada jenjang pendidikan dasar, karena fase ini merupakan periode krusial dalam pembentukan kepribadian dan nilai-nilai dasar peserta didik (Rahmawati & Kusrina, 2025).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan karakter tidak sekadar dipahami sebagai penguatan aspek moral normatif, tetapi merupakan esensi utama dari keseluruhan proses pendidikan. Pendidikan Islam menempatkan pembinaan akhlak, adab, dan kepribadian sebagai tujuan utama, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada *transfer of knowledge*, melainkan juga pada *transfer of value* dan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Sehu et al., 2024). Berdasarkan kerangka tersebut, madrasah sebagai lembaga pendidikan formal berciri keislaman memiliki posisi strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, kajian mengenai pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di madrasah menjadi penting untuk dilakukan, terutama dalam merespons tantangan moral dan sosial yang dihadapi peserta didik di era kontemporer.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan madrasah dengan beragam pendekatan. Penelitian Sari menegaskan bahwa pendidikan karakter dapat berjalan efektif apabila dilaksanakan melalui pembiasaan dan keteladanan yang konsisten di lingkungan sekolah (Sari, 2017). Penelitian Wahid menegaskan pendidikan karakter idealnya diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam seluruh aktivitas pendidikan, baik dalam pembelajaran formal di kelas maupun kegiatan nonformal di luar kelas (Wahid, 2018). Dalam konteks madrasah, penelitian oleh Shaleh dan Saputra menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis religiusitas berkontribusi positif terhadap peningkatan disiplin dan empati peserta didik (SHALEH & SAPUTRA, 2025). meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek konseptual atau dampak umum pendidikan karakter, serta belum banyak mengkaji secara mendalam bagaimana proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan karakter dijalankan secara sistematis dalam konteks madrasah tertentu dengan karakteristik kelembagaan yang spesifik.

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi, khususnya terkait kajian empiris yang menguraikan secara komprehensif dinamika pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di madrasah unggulan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Setiap madrasah memiliki kultur organisasi, kepemimpinan, dan strategi pembelajaran yang berbeda, sehingga menghasilkan pola implementasi pendidikan karakter yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini memposisikan kebaruannya (*state of the art*) pada upaya memberikan gambaran empiris dan analisis mendalam mengenai penyelenggaraan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah

Negeri 1 Yogyakarta, yang dikenal sebagai salah satu madrasah unggulan dengan sistem pembinaan karakter berbasis nilai keislaman dan kebangsaan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami praktik pendidikan karakter di lembaga pendidikan dasar Islam yang tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga pada pengembangan ranah afektif dan psikomotorik peserta didik. Pendidikan karakter di MI Negeri 1 Yogyakarta diwujudkan melalui berbagai program terstruktur, seperti pembiasaan ibadah, keteladanan guru dalam proses pembelajaran, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan inovatif, antara lain *One Week One Juz*, salat dhuha dan hajat berjamaah, infak harian, dan aktivitas religius lainnya. Selain itu, penelitian ini juga menelaah keterlibatan guru dan peran orang tua dalam mendukung keberlangsungan program, sehingga mampu memberikan pemahaman yang utuh mengenai faktor-faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter di madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis bentuk dan pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta yang mencakup proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi program dalam upaya membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif penyelenggaraan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di madrasah tersebut serta implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian akademik mengenai pendidikan karakter di madrasah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang dan mengembangkan model pendidikan karakter yang terintegrasi, kontekstual, dan berkelanjutan.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penyajian analisis empiris yang komprehensif mengenai pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di madrasah ibtidaiyah dengan menelaah secara simultan tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi program pendidikan karakter dalam satu konteks kelembagaan yang utuh. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menitikberatkan pada aspek konseptual pendidikan karakter atau menyoroti dampak parsialnya terhadap perilaku peserta didik, penelitian ini memfokuskan perhatian pada dinamika internal penyelenggaraan pendidikan karakter di madrasah unggulan, termasuk integrasi nilai religius dalam budaya sekolah, peran guru sebagai teladan moral, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung keberlanjutan program pembinaan karakter. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan praktik

pendidikan karakter, tetapi juga mengungkap mekanisme dan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya di tingkat pendidikan dasar Islam.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada beberapa landasan utama. Pertama, teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa pembentukan karakter peserta didik harus dilakukan secara holistik melalui pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai dalam seluruh aktivitas pendidikan (Anam, 2014). Kedua, teori pendidikan Islam yang memandang tujuan pendidikan sebagai proses pembentukan insan beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian seimbang antara aspek spiritual, moral, dan sosial, sehingga pendidikan karakter menjadi inti dari keseluruhan proses pembelajaran (Anam, 2014). Ketiga, pendekatan *school culture* yang menekankan bahwa nilai-nilai karakter akan lebih efektif tertanam apabila terintegrasi dalam budaya sekolah, kebijakan kelembagaan, serta interaksi sosial antara warga sekolah (Bhoki et al., 2025). Integrasi ketiga landasan teoretis tersebut digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami bagaimana pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian terdahulu, serta kerangka teoretis yang digunakan, fokus penelitian ini diarahkan pada penyelenggaraan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta. Fokus kajian meliputi tiga aspek utama, yaitu: (1) proses perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh pihak madrasah; (2) implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dan program pengembangan budaya sekolah; serta (3) mekanisme evaluasi pendidikan karakter dan keterlibatan guru serta orang tua dalam mendukung keberhasilan program.

Sejalan dengan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta, serta mengkaji implikasinya terhadap proses pembentukan karakter peserta didik. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman empiris mengenai strategi madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman ke dalam budaya sekolah dan praktik pembelajaran, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang berkontribusi terhadap efektivitas pendidikan karakter di lingkungan pendidikan dasar Islam.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta dalam konteks alamiah. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena madrasah tersebut memiliki program unggulan pembinaan karakter yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Partisipan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan Kepala Madrasah sebagai informan kunci yang berperan dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan pendidikan karakter, serta guru dan peserta didik sebagai sumber data pendukung untuk mengamati implementasi program di lingkungan madrasah. Pengumpulan data dilakukan pada bulan September hingga Oktober 2025 melalui observasi, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan studi dokumentasi yang didukung oleh instrumen berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dianalisis secara induktif menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode serta melakukan *member check* kepada informan guna memastikan kredibilitas dan validitas temuan penelitian.

## HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Yogyakarta serta observasi terhadap berbagai aktivitas pembelajaran dan kegiatan madrasah. Data lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MIN 1 Yogyakarta terintegrasi secara menyeluruh dalam seluruh aktivitas madrasah, baik pada kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan keagamaan, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter tidak diposisikan sebagai program tersendiri, melainkan menjadi bagian dari budaya madrasah yang dijalankan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah (Dakir, 2019).

Integrasi pendidikan karakter tersebut berlandaskan pada visi madrasah, yaitu *"Terwujudnya Generasi Literat Muda"*. Visi ini memuat nilai religius, literat, inovatif, ramah, arif terhadap lingkungan, berprestasi, serta berakhlak mulia. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam visi tersebut dijabarkan ke dalam berbagai program dan kegiatan madrasah, baik yang bersifat akademik maupun nonakademik. Seluruh kegiatan

pembelajaran dan aktivitas pendukung dirancang untuk mengarah pada pencapaian visi tersebut sebagai pedoman pembinaan karakter peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter di MIN 1 Yogyakarta berlangsung melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Kegiatan pembiasaan keagamaan meliputi tadarus Al-Quran, salat berjamaah, infak harian, serta program "1 Week 1 Juz" yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Selain itu, pendidikan karakter juga diwujudkan melalui kegiatan sosial dan lingkungan, seperti program Madrasah Adiwiyata, kegiatan kebersihan lingkungan, serta kegiatan tematik seperti "Gebyar Idul Adha" dan "Panen Karya". Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara terjadwal dan melibatkan siswa secara aktif dalam pelaksanaannya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran kepala madrasah terlihat dominan dalam pengorganisasian dan penggerakan seluruh program pendidikan karakter. Kepala madrasah berperan dalam perencanaan kegiatan, pengawasan pelaksanaan, serta koordinasi dengan guru dan tenaga kependidikan. Keterlibatan kepala madrasah tampak dalam pengambilan keputusan terkait program karakter serta dalam aktivitas keseharian madrasah. Dari sisi evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pendidikan karakter di MIN 1 Yogyakarta dilakukan melalui penilaian non-numerik yang berfokus pada sikap dan perilaku peserta didik. Penilaian dilakukan melalui observasi guru terhadap perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas harian di lingkungan madrasah. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui refleksi bersama antara guru dan pihak madrasah untuk memantau perkembangan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Instrumen evaluasi yang digunakan belum berbentuk instrumen baku, namun penilaian dilakukan secara kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di MIN 1 Yogyakarta dilaksanakan secara terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan. Keterpaduan tersebut tercermin pada kesesuaian antara visi madrasah, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pembiasaan, serta sistem evaluasi yang menitikberatkan pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

Tabel 1. Temuan Hasil Wawancara dan Observasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MIN 1 Yogyakarta

| Aspek | Hasil Temuan Lapangan | Analisis/Interpretasi |
|---|---|---|
| Perencanaan Program | Kepala madrasah menjelaskan bahwa pendidikan karakter dirancang melalui integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam kurikulum dan kegiatan pembiasaan. Rencana kegiatan dituangkan dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan diselaraskan dengan visi "Literat Muda". | Perencanaan bersifat sistemik dan berbasis visi sekolah. Hal ini menunjukkan kesadaran institusional bahwa pembentukan karakter bukan kegiatan tambahan, melainkan bagian dari sistem pendidikan madrasah. |
| Pelaksanaan Program | Nilai religius ditanamkan melalui kegiatan rutin seperti tadarus Al-Quran, shalat berjamaah, tahfidz juz 30, infak harian, serta pembiasaan salam, senyum, dan sopan santun. Selain itu, kegiatan literasi dan inovasi dikembangkan melalui program literasi 4 bahasa dan kegiatan *PAIKEM* di kelas. | Pelaksanaan menunjukkan adanya integrasi antara aspek spiritual, sosial, dan akademik. Pendidikan karakter tidak hanya melalui pengajaran nilai, tetapi juga pembiasaan dan keteladanan guru. |
| Pendekatan dan Strategi | Kepala madrasah menekankan penggunaan metode *pembiasaan, keteladanan, dan integrasi kurikulum*. Guru berperan sebagai model karakter melalui interaksi harian dengan siswa. | Strategi tersebut selaras dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1991), yang menegaskan bahwa pembentukan karakter mencakup tiga dimensi utama, yaitu pemahaman moral (*moral knowing*), penghayatan moral (*moral feeling*), dan pengamalan nilai-nilai moral dalam tindakan nyata (*moral action*). |
| Peran Guru dan Kepala Sekolah | Kepala madrasah berperan dalam manajemen program dan pembinaan guru. Guru menjadi pelaksana utama nilai-nilai karakter di kelas. | Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Adanya koordinasi rutin dan pembinaan guru memperkuat konsistensi implementasi. |
| Kegiatan Pendukung | Kegiatan seperti *Madrasah Sehat*, *Adiwiyata*, dan *Moderasi Beragama* menjadi wadah penguatan karakter cinta lingkungan, kedisiplinan, dan toleransi. | Kegiatan ini berfungsi sebagai bentuk pendidikan karakter kontekstual yang mengajarkan nilai-nilai kepedulian sosial dan ekologis. |
| Evaluasi dan Monitoring | Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat guru, refleksi kegiatan, serta observasi perilaku siswa. Penilaian karakter dilakukan secara kualitatif melalui catatan sikap siswa dan laporan wali kelas. | Evaluasi berfungsi untuk menilai perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan. Meskipun belum berbasis instrumen kuantitatif, evaluasi ini efektif karena berbasis observasi perilaku nyata. |

| Aspek | Hasil Temuan Lapangan | Analisis/Interpretasi |
|---|---|---|
| Hasil dan Dampak | Berdasarkan observasi, siswa menunjukkan perilaku sopan, terbiasa beribadah, peduli lingkungan, dan aktif dalam kegiatan sosial. Lingkungan madrasah tampak religius, bersih, dan disiplin. | Dampak pendidikan karakter terlihat nyata pada budaya sekolah dan perilaku siswa. Hal ini memperkuat fungsi madrasah sebagai lembaga pembentukan akhlak dan literasi spiritual. |

## PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MIN 1 Yogyakarta telah terintegrasi secara menyeluruh dalam seluruh aktivitas madrasah. Integrasi ini mencerminkan bahwa pendidikan karakter tidak dipahami sebagai program tambahan, melainkan sebagai bagian inheren dari sistem pendidikan madrasah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa madrasah telah menempatkan pendidikan karakter sebagai fondasi utama dalam mencapai tujuan pendidikan, sejalan dengan rumusan masalah penelitian yang menyoroti bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara komprehensif.

Integrasi pendidikan karakter yang berlandaskan visi madrasah "Terwujudnya Generasi Literat Muda" menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter di MIN 1 Yogyakarta bersifat sistemik dan berorientasi jangka panjang. Visi tersebut tidak hanya menekankan dimensi religius, tetapi juga mengakomodasi nilai literasi, inovasi, kepedulian lingkungan, dan prestasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di madrasah ini diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara aspek moral, intelektual, dan sosial. Temuan ini sejalan dengan pandangan Lickona sebagaimana dikutip dalam (Anam, 2014) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter akan efektif apabila dirancang secara menyeluruh dan mencakup dimensi pengetahuan moral, penghayatan moral, serta tindakan moral.

Dari sisi pelaksanaan, temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan dan keteladanan menjadi pendekatan utama dalam implementasi pendidikan karakter di MIN 1 Yogyakarta. Kegiatan religius seperti tadarus Al-Quran, salat berjamaah, infak harian, dan program "1 Week 1 Juz" berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Suris (2025) yang menyatakan bahwa metode pembiasaan efektif dalam pendidikan karakter karena melibatkan pengulangan perilaku positif yang secara bertahap membentuk kesadaran internal peserta

didik. Selain itu, keterlibatan langsung guru dalam kegiatan tersebut menunjukkan penerapan prinsip keteladanan, sebagaimana ditegaskan oleh Mahtumah (Mahtumah, 2023) bahwa guru berperan sebagai figur teladan dalam proses internalisasi nilai karakter.

Selain aspek religius, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter di MIN 1 Yogyakarta mencakup nilai sosial, ekologis, dan kebangsaan. Program Madrasah Adiwiyata, kegiatan kebersihan lingkungan, serta kegiatan sosial seperti "Gebyar Idul Adha" dan "Panen Karya" menjadi wahana pembelajaran nilai gotong royong, kepedulian sosial, dan cinta lingkungan. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter berbasis ekosistem sekolah yang dikemukakan oleh Lestari (2020), yang menekankan bahwa seluruh lingkungan fisik dan sosial sekolah merupakan sumber pembelajaran karakter. Selain itu, kegiatan-kegiatan tersebut juga mencerminkan penerapan nilai moderasi beragama, seperti toleransi dan kebersamaan, sebagaimana dikemukakan oleh (Hakim, 2024).

Peran kepala madrasah muncul sebagai faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter (Badriyah & Suwandi, 2024). Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai penggerak utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan karakter. Pola kepemimpinan ini selaras dengan temuan Syarifah (Syarifah, 2019) dan Marfinda (Marfinda, 2022) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program pendidikan karakter. Lebih lanjut, temuan ini sejalan dengan konsep kepemimpinan transformasional Bass dan Avolio yang dikemukakan dalam (Sukatin et al., 2024), di mana pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai inspirator dalam membangun budaya sekolah yang kondusif.

Dari sisi evaluasi, temuan penelitian menunjukkan bahwa penilaian pendidikan karakter di MIN 1 Yogyakarta masih bersifat kualitatif melalui observasi perilaku siswa dan refleksi guru. Pendekatan ini relevan dengan karakteristik pendidikan dasar yang lebih menekankan pembentukan sikap dan kepribadian dibandingkan capaian kognitif semata. Temuan ini sejalan dengan (Armini, 2024) yang menegaskan bahwa evaluasi karakter pada jenjang pendidikan dasar lebih tepat dilakukan melalui observasi berkelanjutan. Selain itu, model evaluasi ini sejalan dengan konsep evaluasi formatif dan sumatif yang dikemukakan oleh Scriven sebagaimana dirujuk oleh Rapii dan Fahrurrozi (Rapii & Fahrurrozi, 2017), yang menekankan pentingnya perubahan sikap dan perilaku sebagai indikator keberhasilan pendidikan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kuatnya praktik pendidikan karakter di MIN 1 Yogyakarta dipengaruhi oleh kejelasan visi kelembagaan, kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, keterlibatan aktif guru dan orang tua, serta kultur religius yang telah mengakar. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila diintegrasikan ke dalam budaya sekolah dan didukung oleh kepemimpinan yang kuat. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi madrasah atau sekolah dasar lainnya dalam mengembangkan model pendidikan karakter yang integratif dan kontekstual, khususnya dalam menghadapi tantangan degradasi moral di era modern.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan subjek penelitian. Studi ini hanya dilakukan pada satu satuan pendidikan, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Yogyakarta, sehingga temuan penelitian sangat dipengaruhi oleh konteks kelembagaan, budaya sekolah, dan karakteristik lingkungan madrasah tersebut. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ke madrasah atau sekolah dasar lain dengan kondisi sosial, budaya, dan manajerial yang berbeda perlu dilakukan secara hati-hati.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi, sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada deskripsi proses dan praktik pendidikan karakter daripada pengukuran dampak jangka panjangnya. Keterbatasan lain terletak pada belum digunakannya instrumen evaluasi karakter yang terstandar serta terbatasnya keterlibatan informan dari unsur peserta didik dan orang tua. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih beragam, memperluas lokasi penelitian, serta menggunakan desain longitudinal atau pendekatan campuran guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendidikan karakter.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Yogyakarta berlangsung secara terintegrasi, terstruktur, dan berkesinambungan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendidikan karakter dirancang sejak tahap perencanaan dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan program pembiasaan yang berlandaskan visi "Terwujudnya Generasi Literat Muda". Pada tahap pelaksanaan, nilai karakter diwujudkan melalui aktivitas religius, sosial, dan lingkungan yang dijalankan secara rutin dengan mengedepankan strategi

pembiasaan, keteladanan guru, serta integrasi nilai dalam pembelajaran. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan melalui penilaian kualitatif terhadap sikap dan perilaku siswa yang menekankan pada proses internalisasi nilai, bukan semata-mata capaian akademik. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu menggambarkan secara komprehensif pola implementasi pendidikan karakter di madrasah.

Dari sisi kontribusi ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan konseptual terhadap kajian pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pendidikan dasar Islam. Secara konseptual, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan integrasi nilai ke dalam budaya madrasah (*school culture*), bukan sekadar program tambahan. Secara praktis, penelitian ini menawarkan gambaran model pendidikan karakter integratif berbasis budaya madrasah yang menyinergikan dimensi religius, akademik, sosial, dan ekologis. Model ini dapat dijadikan rujukan bagi madrasah atau lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan pendidikan karakter yang kontekstual dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan instrumen evaluasi karakter yang lebih terukur agar perkembangan karakter siswa dapat dipantau secara sistematis dalam jangka panjang. Penelitian lanjutan juga perlu melibatkan lebih banyak madrasah dengan karakteristik wilayah dan budaya yang beragam guna meningkatkan daya banding dan generalisasi temuan. Selain itu, penggunaan desain longitudinal atau pendekatan campuran (*mixed methods*) direkomendasikan untuk mengkaji dampak implementasi pendidikan karakter secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Anam, M. A. S. (2014). Pendidikan Karakter: Upaya Membentuk Generasi Berkesadaran Moral. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), 2*(2), 388–426. https://doi.org/10.15642/jpai.2014.2.2.388-426

Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin, 4*(1), 98–112. https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990

Badriyah, L., & Suwandi, S. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah. *Journal of Islamic Education, 9*(1), 35–47. https://doi.org/10.52615/jie.v9i1.314

Bhoki, H., Are, T., & Ola, M. I. D. (2025). *Membentuk Karakter Siswa melalui Budaya Positif Sekolah*. CV Ruang Tentor.

Dakir, D. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. K-Media.

Hakim, L. (2024). Penguatan Nilai Moderasi Beragama melalui Ajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 5*(1), 2156–2166. https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6704

Mahtumah, M. (2023). Peran Guru sebagai Teladan (Modeling the Way) dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 1*(5), 17–29. https://doi.org/10.61132/jbpai.v1i5.1111

Marfinda, E. (2022). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik, 2*(3), 238–248. https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1530

Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, 2*(1). https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347

Rahmawati, M., & Kusrina, T. (2025). Dekadensi Moral dalam Sudut Pandang Pendidikan Nilai dalam Keluarga dan Masyarakat. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 4*(1), 9–18. https://doi.org/10.59086/jkip.v4i1.669

Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Universitas Hamzanwadi Press.

Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 3*(2), 249–258. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952

Sehu, H., Lestari, S., Agus, A. R., & Rama, B. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Riset Evaluasi Pendidikan, 1*(4), 311–325. https://doi.org/10.51574/jrep.v1i4.2279

Shaleh, M., & Saputra, I. (2025). Model Pendidikan Karakter Berbasis Religiusitas di Madrasah: Tinjauan dari Perspektif Pendidikan dan Studi Islam. *MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1*(1), 240–250. https://doi.org/10.5281/zenodo.17280222

Sukatin, M., Amrizal, Hawasyi, L. H., Nurlaili, S., & Arifa, S. M. (2024). *Kepemimpinan Transformasional Seorang Pemimpin (Teori Supportive Leadership, Motivasional Behavior, Motivasi Inspirasi dan Stimulasi Intelektual)*. Deepublish Digital.

Syarifah, L. S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter: Sebuah Kajian Ilmiah dari Perspektif Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *NIZAMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4*(1), 1–21.

Wahid, A. (2018). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Madrasah Diniyah. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 15*(1), 1–16. https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.715